

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Teori adalah serangkaian konsep, definisi, dan preposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena pada umumnya. Penggunaan teori penting kiranya dalam menelaah suatu masalah atau fenomena yang terjadi sehingga fenomena tersebut dapat diterangkan secara eksplisit dan sistematis.

Kooper dan Schindler menyatakan kegunaan teori dalam penelitian adalah sebagai berikut; (1) teori mempersempit fakta yang perlu kita pelajari dengan menyederhanakan gejala sosial yang rumit dan kompleks; (2) teori mengusulkan pendekatan penelitian yang memungkinkan untuk menghasilkan makna yang paling baik; (3) teori menyarankan sebuah system dalam penelitian untuk menentukan data dan mengklarifikasi mereka dengan cara yang paling bermakna; (4) teori merangkum apa yang diketahui tentang objek penelitian dan menyatakan keseragaman yang berada diluar; (5) teori dapat digunakan untuk memprediksi fakta lebih lanjut yang harus ditemukan.¹¹ Teori komunikasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang komunikasi itu sendiri.

1. Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih, dan *Communico* yang artinya membagi.¹²

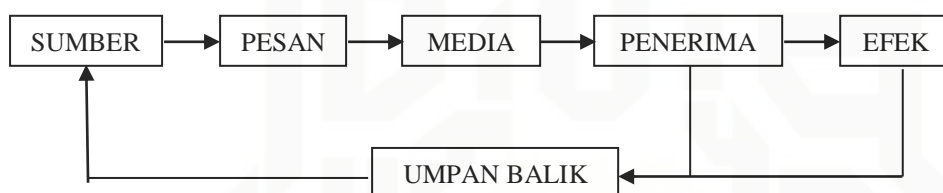
Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Lebih lanjutnya untuk memahami pengertian komunikasi tersebut, tentang bagaimana para ahli komunikasi mendefinisikan tentang bagaimana menggambarkan sebuah

¹¹Ilvi Nur Dianah, "Fungsi Teori dalam Penelitian Kualitatif", Dalam <https://www.kompasiana.com> > fungsi-teori (diakses 11 Februari 2018).

¹²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), 20

komunikasi seperti yang telah dikemukakan oleh Harold Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan dan menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who? Says What? in Which Channel? to Whom? With What Effect?*.

Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsurnya yaitu penerima (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*).¹³



Bagan2.1. Unsur-unsur Komunikasi

- Sumber, semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber juga disebut sebagai komunikator.
- Pesan, Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.
- Media, Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.
- Penerima, penerima juga disebut sebagai komunikan yaitu orang yang menerima informasi dari komunikator.
- Efek, yaitu perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

¹³ *Ibid*, 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Umpan Balik atau *feedback*, dari proses komunikasi diharapkan adanya umpan balik dari komunikan terhadap komunikator sehingga terjadinya komunikasi yang efektif.

Dalam proses komunikasi terdapat komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan kata-kata dan komunikasi verbal merupakan komunikasi yang lebih efektif dibandingkan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal merupakan kebalikan dari komunikasi verbal, yaitu komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol seperti raut wajah, atau pun alat panca indera.

Komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan atau rintangan komunikasi bisa saja terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif.

Gangguan atau rintangan komunikasi dapat dibedakan atas tujuh macam, yakni sebagai berikut:

a. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*).

b. Gangguan Semantik

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan.

c. Rintangan Psikologis

Rintangan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu.

d. Rintangan fisik

Rintangan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis, misalnya jarak yang sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan sebagainya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Rintangan Status

Rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak social diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior atau atasan dan bawahan.

f. Rintangan Kerangka Pikir

Rintangan kerangka pikir adalah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi.

g. Rintangan Budaya

Rintangan budaya ialah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.¹⁴

Komunikasi sangat berperan penting dalam segala aspek kehidupan manusia.

Maka Harold Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

- a. Manusia dapat mengontrol lingkungannya
- b. Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
- c. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.¹⁵

Secara umum komunikasi berfungsi menjembatani hubungan antarmanusia dalam bermasyarakat.

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberikan pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antarmanusia. Selain itu, model juga dapat membantu untuk memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, membuat hipotesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strategi komunikasi.

¹⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 167-170

¹⁵*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi komunikasi interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh oranglain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.¹⁶

Kathleen S. Verderber *et al.* mengemukakan komunikasi interpersonal merupakan proses melalui mana orang yang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Menurutnya *Pertama*, komunikasi interpersonal sebagai proses. *Kedua*, komunikasi interpersonal bergantung kepada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat. *Ketiga*, melalui komunikasi kita menciptakan dan mengelola hubungan kita.¹⁷

Sedangkan menurut pradikma Effendy, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Sifat dialogis itu ditunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan arus balik yang langsung.¹⁸

Jadi, dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang dia kirimkan itu diterima atau ditolak, berdampak positif atau negatif. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada komunikan untuk bertanya.

Dengan demikian, orang yang menyampaikan pesan yaitu komunikator ikut menentukan berhasil atau tidaknya komunikasi. Dalam hubungan ini *factorsource credibility* komunikator memegang peranan penting. Istilah

¹⁶Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4

¹⁷Kathleen S. Verderber *et al.* dalam Muhammad Budyatna, Laila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 14

¹⁸Effendy dalam Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung:PT. Citra Aditya Bakti, 1997), 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kredibilitas ini adalah istilah yang menunjukkan nilai terpadu dari keahlian dan kelayakan dipercaya.¹⁹

Dalam melakukan komunikasi interpersonal ada berbagai cara, baik secara sadar maupun tidak sadar yang harus dilakukan komunikator. Yang akan dilakukan oleh komunikator dalam suatu lembaga atau organisasi adalah melakukan suatu pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan Makro.

Pendekatan makro ini bagaimana organisasi bisa berinteraksi secara global dalam lingkungannya. Dalam berinteraksi ini peringkat atasan atau ketua organisasi melakukan aktivitas tertentu seperti memproses informasi dari lingkungan, mengadakan identifikasi, melakukan integrasi, dan menentukan tujuan organisasi.

a) Memproses informasi dan lingkungan

Agar suatu lembaga tetap hidup atau efektif, organisasi perlu memproses informasi dari lingkungannya, dalam maksud menyesuaikan apa yang terjadi pada lingkungan dengan jalan mentransfer informasi yang relevan dan merumuskan suatu respon yang tepat terhadap input informasi tersebut.

b) Identifikasi

Suatu organisasi memerlukan informasi yang telah diproses dari lingkungan untuk mencapai beberapa negosiasi, persetujuan dengan relasi-relasi yang potensial dari lingkungannya.

c) Integrasi dengan organisasi lain

Kelompok ini mempunyai sifat-sifat keterbukaan hanya kepada orang-orang dalam bidangnya, mereka memerlukan rapat dan materi yang memberikan informasi yang relevan bagi kepentingan golongannya.

d) Penentuan tujuan

Dari semua organisasi secara makro yang memerlukan komunikasi yang sangat penting adalah menentukan tujuan organisasinya. Untuk menentukan tujuan organisasi harus

¹⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan informasi kekuatan internal dan eksternal organisasi.

2) Pendekatan Mikro

Pendekatan ini terutama menfokuskan kepada komunikasi untuk bawahan kepada atasan pada suatu organisasi. Komunikasi yang diperlukan pada tingkat ini adalah komunikasi antara anggota kelompok, komunikasi untuk memberikan orientasi dan latihan., komunikasi yang melibatkan anggota kelompok dalam kerja kelompok, komunikasi untuk mensupervisi dan pengarahan bekerja dan komunikasi untuk mengetahui rasa kepuasan kerja dalam suatu lembaga kerja instansi.

3) Pendekatan Individual

Pendekatan ini berpusat kepada tingkah laku komunikasi individual dalam organisasi. Komunikasi individual ini ada beberapa bentuk dalam berbicara dikelompok kerja, mengunjungi dan berinteraksi dalam rapat, menulis dan mengonsep surat, memperdebatkan suatu usulan.²⁰

Menurut De Vito, komunikasi interpersonal dapat sangat efektif dan dapat pulasangat tidak efektif. Karakteristik efektifitas ini dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu pendekatan humanistik, pendekatan pragmatis, dan pendekatan sosial. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan humanistik dikarenakan pendekatan ini paling cocok dibandingkan pendekatan lain. Pendekatan humanistik menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur, dan memuaskan pendekatan ini dimulai dengan kualitas-kualitas umum yang menentukan terciptanya hubungan antar manusia yang *superior*.

Menurut De Vito dalam Suranto AW, dalam pendekatan humanistik ada lima sikap positif yang harus dipersiapkan dalam komunikasi interpersonal yaitu:

²⁰Syarifudin, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau", *Skripsi Program SI Ilmu Komunikasi Uin Sultan Syarif Kasim, Riau* (2014), 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan merupakan sikap bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Hal ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, tetapi rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya. Dengan kata lain, keterbukaan ialah kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri informasi tidak bertentangan dengan asas kepatutan. Sikap keterbukaan ditandai adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi. Tidak berkata bohong, dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Dalam proses komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap yang positif. Hal ini disebabkan, dengan keterbukaan, maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

2) Empati (*empathy*)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Empati akan menjadi *filter* agar kita tidak mudah menyalahkan orang lain. Namun kita dibiasakan untuk dapat memahami esensi setiap keadaan tidak semata-mata berdasarkan cara pandang kita sendiri, melainkan juga menggunakan sudut pandang orang lain. Hakikat empati adalah: (a) Usaha masing-masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain; (b) Dapat memahami pendapat, sikap, dan perilaku orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu, respon yang relevan adalah respon bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit.

4) Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif (*positiveness*) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Perasaan positif ini dapat ditunjukkan dengan cara menghargai orang lain, berfikir positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, dan komitmen menjalin kerja sama.

5) Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan (*equality*) ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak saling memerlukan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain. Kesetaraan meliputi menempatkan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan, serta suasana komunikasi akrab dan nyaman.²¹

b. Sifat-sifat komunikasi Interpersonal

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*).²²

²¹Suranto AW *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 82

²²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 36-37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

c. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai ciri-ciri komunikasi Interpersonal. Menurut Readon komunikasi Interpersonal mempunyai 6 ciri, yaitu:

- 1) Dilaksanakan atas dorongan berbagai faktor
- 2) Mengakibatkan dampak yang disengaja
- 3) Kerapkali berbalas-balasan
- 4) Mengisyaratkan hubungan antar pribadi antara sedikit dua orang
- 5) Berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi dan berpengaruh
- 6) Menggunakan berbagai lambang yang bermakna.²³

Disisi lain, Alo Liliweri mengemukakan beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu:

- 1) Spontanitas, terjadi sambil lalu dengan media utama adalah tatap muka
- 2) Tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu
- 3) Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas
- 4) Mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja
- 5) Kerap kali berbalas-balasan

²³Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997),13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Mempersyaratkan hubungan paling sedikit dua orang dengan hubungan yang bebas bervariasi, ada keterpengaruhan
- 7) Harus membuahkan hasil
- 8) Menggunakan lambang-lambang yang bermakna.²⁴

Menurut Richar L. Weaver II terdapat delapan Karakteristik dalam komunikasi antarpribadi, yaitu:

- 1) Melibatkan paling sedikit dua orang
Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang. Menurut Weaver, komunikasi antarpribadi melibatkan tidak lebih dari dua individu yang dinamakan *a dyad*. Jumlah dua individu bukanlah jumlah yang senbarangan. Jumlah tiga atau *the tried* dapat dianggap sebagai kelompok yang terkecil. Apabila kita mendefinisikan komunikasi antarpribadi dalam arti jumlah orang yang terlibat, haruslah diingat bahwa komunikasi antarpribadi sebetulnya terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar. Apabila dua orang dalam kelompok yang lebih besar sepakat mengenai hal tertentu atau sesuatu, maka kedua orang itu nyata-nyata terlibat dalam komunikasi antarpribadi.
- 2) Adanya umpan balik atau *feedback*
Komunikasi antarpribadi melibatkan umpan balik. Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara.
- 3) Tidak harus tatap muka.
Komunikasi antarpribadi tidak harus tatap muka. Bagi komunikasi antarpribadi yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting.

²⁴*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Tidak harus bertujuan.
Komunikasi antarpribadi tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran.
- 5) Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*.
Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi antarpribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh itu tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi.
- 6) Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata.
Bahwa kita dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperti pada komunikasi non-verbal.
- 7) Dipengaruhi oleh konteks.
Konteks merupakan tempat dimana pertemuan komunikasi terjadi termasuk apa yang mendahului dan mengikuti apa yang dikatakan. Konteks mempengaruhi harapan-harapan para partisipan, makna yang diperoleh para partisipan, dan perilaku mereka selanjutnya. Konteks meliputi:
 - a) *Jasmaniah*. Konteks jasmaniah atau fisik meliputi lokasi, kondisi lingkungan seperti suhu udara, pencahayaan, dan tingkat kebisingan, jarak antara komunikator dan komunikan, pengaturan tempat dan waktu mengenai hari. Masing-masing faktir ini dapat mempengaruhi komunikasi.
 - b) *Social*. Konteks sosial merupakan bentuk hubungan yang sudah ada diantara para partisipan. Apakah komunikasi terjadi atau mengambil tempat diantara anggota keluarga, teman-teman, kenalan-kenalan, atau orang asing yang dapat mempengaruhi apa dan bagaimana pesan-pesan itu dibentuk, diberikan, dan dimengerti.
 - c) *Historis*. Konteks *historis* merupakan latar belakang yang diperoleh melalui peristiwa komunikasi sebelumnya antara partisipan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) *Psikologis*. Konteks psikologis meliputi suasana hati dan perasaan dimana setiap orang membawakannya kepada pertemuan antarpribadi
- e) Keadaan *cultural* yang mengelilingi peristiwa komunikasi. Konteks *cultural* yang mengelilingi keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap, makna, hierarki sosial, agama, pemikiran mengenai waktu, dan peran dari para partisipan. Budaya atau *cultural* melakukan penetrasi kedalam setiap aspek kehidupan manusia, mempengaruhi bagaimana kita berfikir, berbicara dan berperilaku.

8) Dipengaruhi oleh kegaduhan atau *noise*

Kegaduhan atau *noise* adalah setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu dalam proses pembuatan pesan. Kegaduhan/kebisingan dapat bersifat eksternal, internal, atau semantik.

- a) *Kegaduhan eksternal*. Berupa penglihatan-penglihatan, suara-suara, dan rangsangan-rangsangan lainnya didalam lingkungan yang menarik perhatian orang jauh dari apa yang dikatakan atau perbuat.
- b) *Kegaduhan internal*. Berupa pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang bersaing untuk mendapatkan perhatian dan mengganggu proses komunikasi.
- c) *Kegaduhan semantik*, adalah gangguan yang ditimbulkan oleh lambang-lambang tertentu yang menjauhkan perhatian dari pesan yang utama.²⁵

d. Faktor penghambat komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal tidak menutup kemungkinan akan menemui hambatan, beberapa hambatan ini disebabkan oleh:

1) Komunikator

Hambatan dalam hal biologis, contohnya saja jika komunikatornya gagap dalam berbicara, hambatan lain dalam hal psikologis adalah komunikator yang disergap rasa gugup dan rasa tidak nyaman.

²⁵Richar L. Weaver dalam Muhammad Budyatna, Laila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Media

Hambatan yang dapat terjadi adalah pada masalah teknologi komunikasi, seperti telepon, *microphone*, dll.

3) Komunikan

Hambatan pada komunikan dalam hal biologis, dapat saja komunikan mengalami sulit pendengaran atau tuna rungu. Hambatan lain dalam hal psikologinya adalah komunikan yang sulit berkonsentrasi dalam pembicaraan.²⁶

e. Komponen-komponen komunikasi interpersonal

Berikut ini merupakan komponen-komponen yang berperan dalam komunikasi interpersonal:

1) Komunikator

Yaitu orang yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

2) *Encoding*

Yaitu tindakan komunikator memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaian.

3) Pesan

Merupakan hasil encoding berupa informasi, gagasan, ide, simbol, atau stimuli yang dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal.

4) Saluran/Media

Yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat berupa media cetak, audio, maupun *audiovisual*.

5) Komunikan

Yaitu orang yang menerima pesan, menganalisis, dan menafsirkan dan menginterpretasikan pesan tersebut sehingga memahami maknanya serta memberikan umpan balik kepada sumber/komunikator.

²⁶Mardiah Rubani, *Psikologi Komunikasi*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2015), 155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) *Decoding*

Merupakan proses memberi makna dari pesan yang diterima.

7) Umpan Balik

Merupakan respon/tanggapan/reaksi yang timbul dari komunikan setelah mendapat pesan. Respon bisa bersifat positif dan bisa bersifat negatif.

8) Gangguan

Merupakan komponen yang mendistorsi (menyebabkan penyimpangan/kekeliruan) pesan. Gangguan dapat bersifat teknis maupun semantis.

9) Konteks Komunikasi

Konteks dimana komunikasi itu berlangsung yang meliputi konteks ruang, waktu, dan nilai.²⁷

f. Komunikasi interpersonal guru

Dalam proses pembelajaran, baik disekolah maupun ditempat lain, pasti terjadi komunikasi. Dalam praktek pembelajaran, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan adanya relasi guru dan siswa.²⁸

Bergin & Bergin mengemukakan relasi yang baik antara guru dan siswa berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, hal ini juga ditegaskan oleh pernyataan Dais *et.al* bahwa relasi juga berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial dan emosional. Pentingnya membangun relasi yang baik antara guru dan siswa karena berdampak pada komunikasi pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.²⁹

Komunikasi pembelajaran sendiri dirumuskan oleh Richmond bahwa proses dimana guru membangun relasi komunikasi yang efektif dan afektif dengan siswa sehingga siswa berkesempatan meraih keberhasilan yang

²⁷ Suranto AW *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 7

²⁸ Yosol Iriantara, Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 72

²⁹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksimal dalam proses pembelajaran. Tujuan membangun komunikasi efektif dan afektif adalah mewujudkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi yang efektif artinya guru dan siswa sama-sama memahami apa yang dikomunikasikan dan bagaimana mengkomunikasikannya. Sedangkan komunikasi yang afektif bertujuan membangun keadaan saling memahami perasaan antara guru dan siswa terhadap proses komunikasi dan apa yang sedang dibelajarkan.³⁰

Tanpa disadari dalam proses komunikasi pembelajaran akan terbentuk dengan sendirinya komunikasi interpersonal guru dengan siswa. Dan merupakan bagian dari proses kegiatan komunikasi interpersonal di sekolah.

3. Kepercayaan Diri

a. Definisi kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.³¹

Elfiky juga mengemukakan, percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui.³²

Kepercayaan diri dapat timbul karena adanya suatu interaksi didalam diri dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan merupakan salah satu faktor penting bagi pembentukan kepercayaan diri seseorang. Faktor lingkungan sendiri terdiri dari keluarga, budaya serta sekolah. Keluarga menjadi langkah

³⁰*Ibid*, 74

³¹Bandura Dalam Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, "Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada* No.2 (2013), 68

³²Woro Kusri dan Nanik Prihartanti, "Hubungan dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa", *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* Vol 15 No.2 (Agustus 2014), 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama bagi seorang anak untuk belajar bersosialisasi dengan lawan bicaranya. Karena keluarga merupakan suatu pengontrol serta menjadi pendidik dalam pertumbuhan seorang anak untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia luar nantinya.³³

Meskipun kepercayaan diri diidentikan dengan kemandirian, orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal. Lauster berpendapat bahwa rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.³⁴

Kepercayaan diri erat kaitannya dengan kepribadian individu itu sendiri. Karena kepercayaan diri itu datang dari dalam diri sendiri dan lingkungan hanya sebagai faktor pembentuk bagaimana kepercayaan diri individu itu tumbuh dan berkembang.

b. Jenis-jenis kepercayaan diri

Lindenfiel mengemukakan bahwa ada dua jenis kepercayaan diri yaitu kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir.

1) Kepercayaan diri batin

Kepercayaan diri batin merupakan jenis kepercayaan diri yang menganggap kalau individu tersebut berada dalam kondisi baik.

Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri batin yaitu:

- a) Mencintai dirinya sendiri, orang percaya diri akan mencintai dirinya sendiri, ia juga peduli dengan perilaku dan gaya hidupnya sehari-hari.

³³Wachid Saputro, "Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi Ujian Nasional (UN)", *jurnal program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (30 September 2014), 22.

³⁴Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, "Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada No.2* (2013), 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Sadar diri. Selain percaya diri, orang tersebut juga sadar diri. Mereka tidak hanya merenung, tapi juga memikirkan perasaan, pikiran, dan perilaku mereka secara teratur. Mereka juga penasaran dan selalu ingin tahu bagaimana pendapat atau komentar orang lain tentang tentang diri mereka.
 - c) Memiliki tujuan yang jelas. Orang yang percaya diri akan tahu seperti apa tujuan mereka. Orang seperti ini memiliki alasan yang jelas ketika melakukan sesuatu dan mereka tahu hasil seperti apa yang mereka harapkan.
 - d) Selalu berpikir positif. Orang yang percaya diri juga terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang positif. Mereka selalu berharap mendapatkan hasil yang terbaik (bagus).
- 2) Kepercayaan diri lahir.

Jenis kepercayaan diri lahir memungkinkan orang untuk pamer kedunia luar kalau ia adalah orang yang percaya diri. Untuk melakukannya, individu perlu memiliki empat jenis keterampilan, yaitu keterampilan komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengadilan perasaan.³⁵

Pada dasarnya kepercayaan diri itu berasal dari diri individu itu sendiri. Individu itulah yang menentukan apakah dia memiliki kepercayaan diri atau tidak memiliki kepercayaan diri. Lingkungan hanya sebagai faktor membantu mengembangkan kepercayaan diri individu tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mardatillah, seseorang yang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.

³⁵Ardi Al-Maqassary, "jenis-jenis kepercayaan diri", dalam www.e-jurnal.com/2014/03/jenis-jenis-kepercayaan-diri.html (diakses 15 April 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilan namun lebih banyak intropeksi diri.
- 4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya.
- 5) Mampu mengatasi pertentangan batin.
- 6) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- 7) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatu.
- 8) Berfikir positif
- 9) Maju terus tanpa menoleh kebelakang.³⁶

Sedangkan menurut Thursan Hakim memaparkan ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempatkan mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- 12) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah.³⁷

³⁶ Mardatillah, *Pengembangan Diri*, (Balikpapan: STIE Madani, 2010), 176

³⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Membangun kepercayaan diri siswa

Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam membangun kepercayaan diri. Faktor lingkungan sendiri terdiri dari keluarga, teman sebaya dan sekolah. Keluarga memiliki peranan penting karena keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak mendapatkan dukungan dan motivasi salah satunya dalam segi pembelajaran. Begitupun teman sebaya, dengan bergaul dengan teman yang bisa membuat rasa nyaman, saling mensupport satu sama lain, dan mampu mengembangkan sikap positif akan membantu menumbuhkan rasa percaya diri bagi dirinya. Selain keluarga dan teman sebayalingkungan sekolah juga faktor utama bagi siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri siswa disekolah dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara dan berbagai bentuk kegiatan seperti memupuk keberanian untuk bertanya, peran guru yang aktif kepada siswanya, berlatih diskusi, belajar bercerita didepan kelas, dan berlomba-lomba mencapai prestasi belajar. Hingga kepercayaan diri siswa dapat tumbuh dan mampu mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat dan penolakan tanpa merasa malu dan takut.³⁸

Thursan Hakim mengemukakan pendapat bahwa dalam memupuk rasa percaya diri di sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- 2) Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.
- 3) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 4) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah.
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- 6) Penerapan disiplin yang konsisten.³⁹

³⁸Wachid Saputro, "Strategi Komunikasi Interpesonal Antara Guru dan Siswa Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi Ujian Nasional (UN)", *Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (30 September 2014), 26

³⁹Opcit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan meningkatkan rasa percaya diri menurut Harter terdapat empat cara yang bisa dilakukan oleh guru, yaitu melalui:

- 1) Mengidentifikasi penyebab rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
- 2) Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
- 3) Prestasi.
- 4) Mengatasi masalah (*coping*).⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu dengan:

- 1) Mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa.
- 2) Pemberian dukungan secara emosional, baik motivasi ataupun apresiasi kepada siswa yang bertanya aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas.
- 3) Membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri siswa sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri.
- 4) Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya.

4. UNBK

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) disebut juga Computer Based Test (CBT) adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Dalam pelaksanaannya, UNBK berbeda dengan sistem ujian nasional berbasis kertas atau Paper Based Test (PBT) yang selama ini sudah berjalan.⁴¹

Tujuan pemerintah menyelenggarakan Ujian Nasional Berbasis Komputer ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan utamanya untuk program ujian nasional, adanya sistem yang terintegritas langsung dengan aplikasi. Selain itu tujuan UNBK kedepannya adalah untuk dapat menghasilkan lulusan yang

⁴⁰John W Santrock .*Edisi Keenam Adolfsence Perkembangan Remaja*. (Alih Bahasa: Shinto B. Adelar, Sherly Saragih). (Jakarta: Erlangga,2003), 339

⁴¹Ujian Nasional Berbasis Komputer dalam <https://unbk.kemdikbud.go.id>> tentang UNBK,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkualitas dan diharapkan nilai kelulusan nantinya bisa dijadikan patokan untuk jenjang pendidikan berikutnya.⁴²

Selain itu, UNBK juga berfungsi untuk dapat meredam banyak kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional, sehingga akan mampu untuk menumbuhkan minat belajar dikalangan siswa. Hal ini dikarenakan siswa tidak lagi mengandalkan bocoran kunci jawaban pada saat mengikuti ujian nasional, sehingga mau tidak mau mereka akan berusaha untuk dapat lulus dalam ujian nasional yang dihadapi.⁴³

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Wachid Saputro (2014) dengan judul **“Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi Ujian Nasional (UN) di SMAN 1 Tawangsari”**.⁴⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk menghadapi ujian nasional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Yang mana penelitian ini terfokus pada bagaimana strategi-strategi yang digunakan guru SMAN 1 Tawangsari dalam menanamkan kepercayaan diri siswa untuk mengikuti Ujian Nasional.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wachid Saputro ini menjelaskan bahwa untuk memicu mental dan kepercayaan diri siswa pihak sekolah melakukan langkah-langkah untuk memotivasi siswa, seperti mengadakan kegiatan bimbingan konseling, hipnoteraphi, dan

⁴²*Ibid*

⁴³*Ibid*

⁴⁴Wachid Saputro, Strategi Komunikasi Interpesonal Antara Guru dan Sisa Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi Ujian Nasional (UN), *jurnal program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

EBT (Emotional Branding Training) yang dilakukan bersama lembaga lain. Sehingga dengan memiliki kemampuan intelektual yang baik dan didukung dengan kepercayaan diri yang baik akan mempermudah siswa dalam menghadapi UN tanpa ada rasa takut, minder, resah, drop, dan kehilangan konsentrasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah peneliti meneliti bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri siswa menghadapi Ujian Nasional berbasis Komputer (UNBK), sedangkan penelitian Wachid lebih menfokuskan bagaimana Strategi-strategi guru dalam membangun kepercayaan diri Siswa menghadapi Ujian Nasional.

2. Penelitian oleh Andi Muhamad Yusuf (2017) dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makasar”**.⁴⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa SMK Negeri 7 Makasar.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sumber data siswa SMKN 7 Makasar. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan observasi untuk pengumpulan datanya.

Hasil dari penelitian ini yaitu pengaruh komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap prestasi akademik SMKN 7 Makasar cukup kuat.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah Andi lebih mengkaji pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana untuk pengumpulan datanya Andi menggunakan metode kuesioner dan observasi. Sedangkan peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.

⁴⁵Andi Muhamad Yusuf, “Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru Di SMK Muhammadiyah Karangmojo”, (Skripsi Program S1 Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Alauddin Makasar, 2017)



3. Penelitian ini oleh Dwi Haryani (2014) dengan judul **“Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru Di SMK Muhammadiyah Karangmojo”**.⁴⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data kepala sekolah, dan guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal di SMK Muhammadiyah Karangmojo yang meliputi : 1) Pelaksanaan komunikasi interpersonal di SMK Muhammadiyah Karangmojo telah terlaksana secara rutin dan berkesinambungan. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo dilaksanakan dalam bentuk konsultasi langsung (bertatap muka) atau menggunakan media (*handphone*, surat) yang dimanfaatkan untuk memperlancar tugas dan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. 2) Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu: iklim komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, media komunikasi sudah tersedia serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru. Faktor penghambat pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu : hambatan pekerjaan dari kepala sekolah

⁴⁶Dwi Haryani, “Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru Di SMK Muhammadiyah Karangmojo”, (Skripsi Program S1 Adm Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan masing-masing guru sehingga sulit menentukan waktu yang pas untuk menentukan waktu pelaksanaan komunikasi interpersonal, serta adanya guru yang mengajar pada dua sekolah sehingga mengakibatkan guru membagi waktu untuk sekolah lain. 3) Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu : adanya upaya kontinyu dan berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang rileks dan terbuka dengan para guru sehingga terjalin suasana kekeluargaan, kepala sekolah senantiasa memberikan bimbingan juga pengarahan kepada guru untuk menanamkan sikap dedikasi dan loyalitas masing-masing personil terhadap tanggung jawabnya.

Perbedaan dengan peneliti yaitu penelitian ini bertujuan pelaksanaan, faktor penghambat, dan faktor pendukung komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri siswa.

4. Penelitian oleh Siska, Sudarjo & purnamaningsih (Universitas Gadjah Mada) 2003 yang berjudul **“Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa”**.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi moment tangkar dan uji t, dengan bantuan Seri Program Statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisa data yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa di universitas Gadjah Mada. Ini disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini mengkaji kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi

⁴⁷Siska, Sudarjo & purnamaningsih, “Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa”, (Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2003)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpersonal yang menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dan rumus SPS untuk mendapatkan datanya, sedangkan penelitian peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan pengolahan data dengan cara menganalisa menggunakan kata-kata atau kalimat.

5. Penelitian oleh Unsin Khoirul Anisah (2011) dengan judul **“Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Proses Pembentukan Karakter Anak”**.⁴⁸

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu a). Untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa pada PAUD ANAK Prima dalam proses pembentukan karakter, b). untuk mengetahui kegiatan komunikasi kelompok apa saja yang dilakukan PAUD Anak Prima untuk membentuk karakter balita, c). hambatan apa yang dihadapi PAUD Anak Prma Untuk membentuk karakter anak menjadi anak yang cerdas, aktif dan komunikatif serta berkembang secara optimal, dan d). faktor-faktor penunjang prestasi siswa-siswi PAUD Anak Prima.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Unsin ini yaitu strategi komunikasi kelompok yang diterapkan di PAUD Anak Prima meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Komunikasi interpersonal terbukti efektif membantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar di PAUD Anak Prima.

⁴⁸Unsin Khoirul Anisah, judul “Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Proses Pembentukan Karakter Anak” (Skripsi Program S1 Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Yogyakarta, 2011)



Perbedaan penelitian Unsin dengan peneliti yaitu unsin menganalisis komunikasi interpersonal dalam proses belajar mengajar sedangkan peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi dasar setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari secara keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Dalam kerangka pemikiran ini peneliti menggunakan tori Defito yaitu pendekatan Humanistik, karena pendekatan ini paling cocok dibandingkan pendekatan lain, sesuai dengan tujuan peneliti kemukakan diatas memfokuskan perhatian pada Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi UNBK di MAN 2 Model Pekanbaru.

Adapun indikator yang akanmenjadiacuan dalam penelitian ini berdasar pendekatan Humanistik akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menciptakan Komunikasi Interpersonal yang efektif.Keterbukaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana sikap terbuka dari guru dalam memberikan informasi ataupun menyampaikan pesan kepada siswa.Begitu juga siswa harus memiliki sikap terbuka kepada gurunya.Untuk membangun kepercayaan diri siswa, dari adanya sikap keterbukaan ini guru dapat mengetahui dan memahami keluhan dan kendala yang dihadapi siswa sehingga guru bisa membantu membangun kepercayaan diri siswa.

2. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Empati dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana guru memahami siswa, bagaimana guru memberikan motivasi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dorongan sehingga siswa merasa dipedulikan. Dan mampu memahami sikap dan perilaku siswa itu sendiri.

3. Sikap Mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap yang mendukung. Artinya guru dan siswa memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Ketika guru menanggapi masalah yang sedang dihadapi siswa, guru harus mampu menciptakan sikap yang mendukung seperti guru memberikan motivasi, solusi dan saran dalam memecahkan persoalan yang sedang dihadapi siswa sehingga menjadikan siswa percaya diri dalam menghadapi persoalan.

4. Sikap Positif

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan menghargai orang lain, berpikir positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga secara berlebihan, menyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, dan komitmen menjalin kerja sama. Dalam menjalin komunikasi interpersonal guru dan siswa harus memiliki perasaan dan fikiran positif, meyakinkan siswa bahwa setiap persoalan yang akan dihadapi pasti ada jalan keluarnya dan pasti bisa mengatasinya. Dari sikap positif yang diberikan guru akan memberikan pengaruh dan menjadikan siswa lebih percaya diri.

5. Kesetaraan

Kesetaraan ini memiliki pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Kesetaraan yang dimaksud berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior dan inferior). Misalnya dalam penelitian ini guru menempatkan diri seperti teman bagi siswa tetapi tetap saling menghargai sehingga tidak adanya rasa canggung siswa terhadap gurunya ketika ingin mendiskusikan sesuatu. Dengan begitu akan terciptanya komunikasi antarpribadi yang efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk lebih jelasnya tentang komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.

Bagan2.2 Kerangka Pikir

Sumber: Pengembangan Peneliti

Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa
Untuk Menghadapi UNBK di MAN 2 Model Pekanbaru

